

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS)
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 4 MAULIRU**

Oleh

Antoneta Djawa Udju¹, Vidriana Oktoviana Bano², Riwa Rambu Hada Enda³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393
Email: ¹antonetadjawaudju007@gmail.com, ²vidri.bano@unkriswina.ac.id,
³riwa@unkriswina.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pencapaian hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Teknik pengumpulan data pada ranah kognitif menggunakan post tes, sedangkan ranah psikomotorik menggunakan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mauliru. Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang tuntas pada tahap pra siklus mencapai 43,75%, siklus I mencapai 62,5% dan siklus II menjadi 87,5%. Sedangkan pada ranah psikomotorik pada siklus I mencapai 53,12% dan siklus II mencapai 71,8%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mauliru pada materi sistem pernapasan pada manusia.

Kata Kunci: Model pembelajaran; TPS; *Think Pair Share*; Hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah penyampaian informasi yang memudahkan siswa dalam belajar, dan juga melibatkan model pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru merupakan seorang pendidik, mentor Menurut [1]. Pembelajaran merupakan cara guru dalam mendidik siswa melakukan kegiatan proses belajar untuk memperoleh hasil belajar [2].

Model pembelajaran merupakan langkah operasional dari pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menunjang

mpncapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat [3]. Model pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan yang diharapkan [4].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA (T.M.R.P) pada 05 Januari 2022 di SMPN 4 Mauliru, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi dalam pembelajaran biologi sehingga cenderung pasif selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran banyak siswa hanya mampu menghafal materi pelajaran yang diterimanya, tetapi tidak memahaminya, siswa kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab

dan menanggapi materi yang belum dipahami. pengajaran hanya berpusat pada guru serta penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh sehingga siswa mulai sibuk sendiri dan lebih banyak mengobrol dengan teman sekitarnya dan tidak mendengarkan guru menjelaskan materi didepan kelas. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2021/2022 yang dicapai adalah 62 yang mana nilai tersebut masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hal ini dilihat dari 55% siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas 45%.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan [6]. Jadi dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada teman lain di dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran TPS sebaiknya dilengkapi dengan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar, media gambar adalah media yang praktis digunakan dalam proses pembelajaran karena mudah untuk didapat dan terjangkau, dan tidak memerlukan peralatan yang khusus dalam penyampaiannya [5]. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “ Meningkatkan Hasil

Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi, dimana hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya [7].

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP Negeri 4 Mauliru untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi yang berharga dalam memperluas wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SMP NEGERI 4 MAULIRU. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMP N 4 Mauliru, hasil belajar akan dilihat pada ranah kognitif, dan psikomotorik. Tes hasil belajar dinilai melalui post-test dan penilaian hasil belajar dimana peneliti membuat instrumen penilaian siswa. Materi yang dipakai yaitu sistem pernapasan pada manusia Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan, juga KD 4.9 Menyajikan karya tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Gambar yang dipakai yaitu peneliti mengambil beberapa gambar dari internet dan di cetak. Siswa diminta untuk membuat poster tentang upaya menjaga kesehatan pada sistem pernapasan manusia dengan menempelkan beberapa gambar pada kertas karton.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran untuk menciptakan kerjasama siswa dalam kelompoknya dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan bekerja sama dengan teman kelompok dan saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kecil, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan [8].

Dipertegas lagi oleh [9] bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Proses yang digunakan dalam model pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu dalam kelompok kecil. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini digunakan untuk menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin maju. Manfaat *Think Pair Share* yaitu memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain, serta siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran, artinya pembelajaran berpusat pada siswa [10]. Tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diantaranya, (1) Tahap I : Berpikir (*Think*), Pada tahap ini guru mengawali dengan menyampaikan inti atau tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) Tahap II : Berpasangan (*Pair*), Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban

bersama jika pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu pertanyaan khusus telah diidentifikasi. Biasanya dalam tahap ini guru memberikan waktu 5-10 menit untuk berpasangan. (3) Tahap III : Berbagi (*Share*)

Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan pasangannya yaitu membagi tugas (*share* dalam kelompok kecil) dan berbagi dengan seluruh kelas tentang hal-hal yang telah mereka bicarakan (*share* dalam kelompok besar).

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut [11]

1. Guru menyiapkan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
6. Guru memberi kesimpulan kepada siswa dari apa yang telah didiskusikan.
7. Penutup.

Kelebihan dari model *Think Pair Share* (TPS) yaitu memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan dalam materi yang dibahas, siswa menjadi lebih aktif karena siswa akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat bertukar pendapat dan pemikiran dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan, siswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih karena pada tahap *share* siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya [12].

Media gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan karena merupakan bahasa yang umum yang mudah dimengerti dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana dan juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar. Kelebihan media gambar yaitu Sifatnya konkret: Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak di bawa ke objek tersebut. gambar dapat mengatasi hal tersebut, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, harganya murah dan gampang didapat, serta digunakan tanpa memerlukan peralatan yang khusus [13].

Media gambar yang dipakai dalam penelitian ini yaitu beberapa gambar dari internet lalu di cetak kemudian siswa akan menempelkan gambar tersebut pada kertas karton.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang ada dalam diri siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan seseorang melalui proses pembelajaran [14].

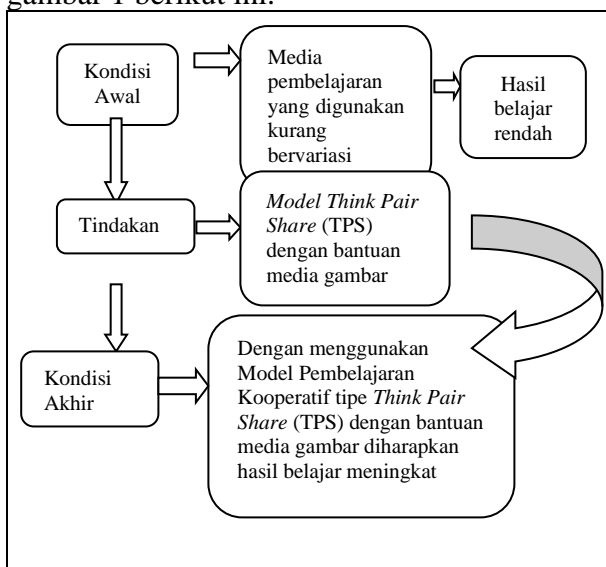
Beberapa penelitian relevan berikut memberi kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian oleh [15] dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV di MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun/Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Hasil belajar IPA meningkat dapat dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil post test siklus I yaitu 63,33%

menjadi 90% pada siklus II. Penelitian dari [16] yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Dilihat dari pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13% dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06% dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50%. Berikut penelitian dari [17] yaitu berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa kelas XI IPA II SMA Negeri 1 Mangkutana” hasil penelitian yang diperoleh yaitu Ketuntasan hasil belajar meningkat yaitu pada siklus I adalah 61,19% dan siklus II 77,84%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 31,25% menjadi 71,88% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian selanjutnya dari [18] yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir dan Berkomunikasi serta membuat suasana menyenangkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di MTsn Blitar” hasil penelitian yang diperoleh yaitu Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan indikasi peningkatan nilai LKS tahap *think* ke tahap *pair* pada siklus I sebesar 64,49% sedangkan pada siklus II sebesar 22,22% dari *think* ke *pair* I sebesar 18,43%, dari *think* ke *pair* II. Pada tahap I ini menunjukkan peningkatan dengan rincian kemampuan berpikir sebesar 31,93%, kemampuan memahami orang lain 27,78%, kemampuan memberikan pendapat dan dukungan pada orang lain.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan model

Think Pair Share (TPS) menggunakan media gambar yang disesuaikan karakteristik siswa. Ketika peneliti menerapkan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menyajikan dan menjelaskan materi yang didapatkan. Perbedaannya penelitian terdahulu hanya menerapkan model *Think Pair Share* dan di lakukan di SMA kelas XI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan media gambar dalam model *Think Pair Share* dan di lakukan di SMP kelas VIII.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sementara bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Mauluru”. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut ini.



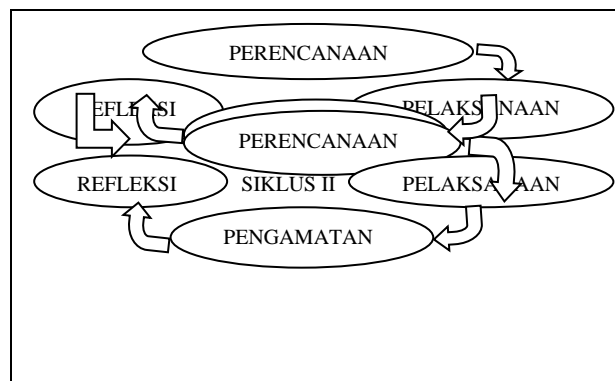
Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Desain PTK yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis & McTaggart dengan menggunakan empat tahapan penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam

penelitian ini terdiri atas 2 macam variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dan Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mauluru.



Gambar 2. Skema Siklus PTK model Kemmis & Mc. Taggart

1. Pra siklus

Pra siklus digunakan untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran. Kegiatan pra siklus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas.

Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyampaikan salam dan melakukan apersepsi guna mengakrabkan diri dengan siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang peneliti mau sampaikan. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa merangkum materi hasil pembelajaran, guru memberikan *post test* kepada siswa agar guru mengetahui hasil belajar siswa sebelum

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus I adalah mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model, Teknik pembelajaran, menyiapkan LKPD dan materi pokok.

b. Tahap pelaksanaan

Adalah kegiatan untuk menerapkan RPP dengan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan urutan tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa.
- 2) Siswa membentuk kelompok secara heterogen 4-5 orang
- 3) Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi Pembelajaran.
- 5) Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pernapasan pada manusia lewat buku paket IPA terpadu kelas VIII.
- 6) Siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
- 7) Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan.
- 8) Siswa dibimbing guru pada saat berdiskusi.
- 9) Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas.

10) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.

11) Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan.

12) Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi.

13) Siswa dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran.

14) Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.

15) Menutup pembelajaran; memberi motivasi, semangat, dan diakhiri dengan doa.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer (peneliti) melaksanakan observasi dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

d. Tahap refleksi

Tahap ini dilakukan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dimana kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:

1) Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama.

2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama.

3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan

siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan atas kekurangan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan setelah pertemuan siklus I selesai selanjutnya dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang telah diberikan [19].

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Untuk menghitung ketuntasan belajar ditentukan dari data hasil belajar menggunakan analisis deskripsi dengan perhitungan persentase berikut :

$$P: \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pencapaian pembelajaran ranah psikomotorik

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
61 – 80%	Baik (B)	Berhasil
41 – 60%	Cukup (c)	Tidak berhasil
40– 50%	Kurang (k)	Tidak berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa yang mencakup sebagai berikut.

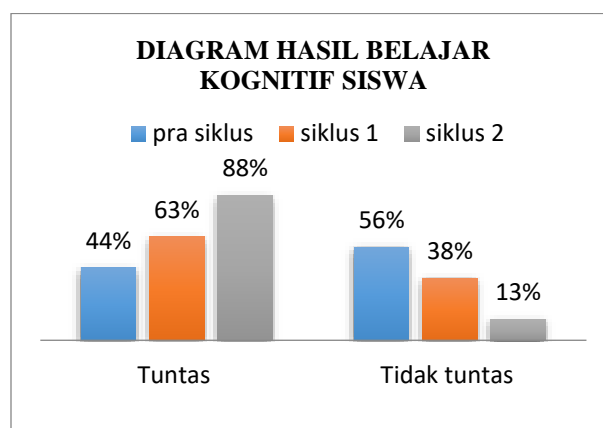
Tabel 2. Hasil belajar siswa untuk ranah kognitif

No	Tahap Kegiatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata nilai posttest	61	69,12	79
2	Jumlah siswa	14 siswa	20 Siswa	28 Siswa

	tuntas			
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18 Siswa	12 Siswa	4 Siswa
4	Persentase yang tuntas	43,75%	62,5%	87,5%

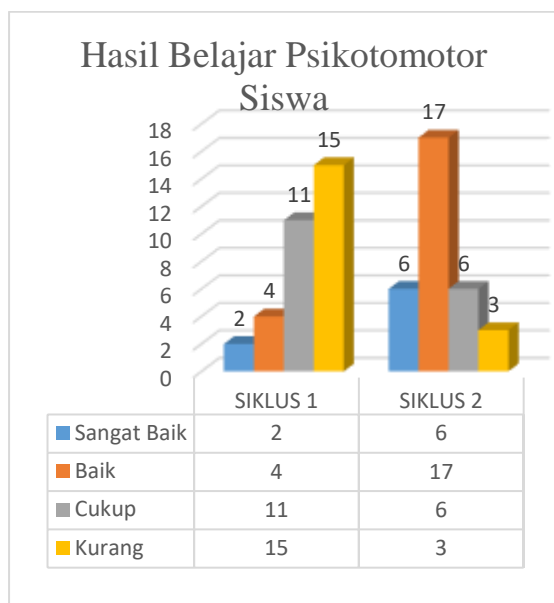
Tabel 3. Hasil belajar siswa untuk ranah psikomotor

No.	Tahap Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa predikat sangat baik	2	6 siswa
2	Jumlah siswa predikat baik	4 siswa	17 siswa
3	Jumlah siswa predikat cukup	11 siswa	6 siswa
4	Jumlah siswa predikat kurang	15 siswa	3 siswa



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pada ranah kognitif

Berdasarkan gambar 1, perbandingan hasil tindakan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan selama pra siklus 44%, siklus I 63% dan siklus II 88%. Terbukti dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa sudah memiliki pemahaman yang baik pada materi sistem pernapasan pada manusia. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mauluru.



Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa pada ranah psikomotor

Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Kegiatan pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan terkait aspek penilaian psikomotor. Hal ini terlihat dari perubahan dan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I mencapai 43% siswa yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 88% kategori cukup baik (Gambar 2). Dengan demikian adalah langkah yang tepat untuk membantu siswa memahami materi dengan baik dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu model *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan bantuan media gambar.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pelaksanaan tindakan seperti mengajukan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Mauliru, mensosialisasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Mauliru, menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan menyusun dan

mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pokok soal soal *post-test* siklus I dan siklus II beserta kunci jawaban.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Guru melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa membentuk kelompok secara heterogen 4-5 orang. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi pembelajaran. Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pernapasan pada manusia lewat buku paket IPA kelas VIII. Dari hasil membaca selanjutnya siswa berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah disediakan, dibimbing guru pada saat berdiskusi. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas, siswa mempresentasikan hasil diskusi, Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan. Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi, dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya. Menutup pembelajaran, memberi motivasi, semangat, dan diakhiri dengan doa.

Pada tahap pengamatan Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melaksanakan observasi

dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

Pada Tahap Refleksi, dilakukan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dimana kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah 1), Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama, 2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama, 3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 43,75%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 62,5% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87,5%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) hal ini serupa dengan observasi hasil belajar siswa.

Kegiatan pra siklus dilakukan oleh peneliti untuk melihat kondisi awal yaitu sejauh mana hasil belajar siswa sebelum diterapkan proses siklus I dan siklus II. Pra siklus di laksanakan pada 12 april 2023. sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar terlihat keberhasilan siswa berada pada kategori kurang yaitu 14 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 18 orang siswa. Hal ini terjadi karena belum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pada pembelajaran pra siklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat siswa yang asyik sendiri dengan teman sebangkunya, dan tidak

fokus pada materi yang dijelaskan dikelas dan siswa merasa jenuh dan bosan [20].

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (13042023) dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terlihat keberhasilan siswa pada tahap ini berada pada kategori sedang yaitu 20 orang siswa yang tuntas atau mencapai KKM dan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 12 orang siswa. hal ini terjadi karena siswa belum begitu memahami dengan baik terkait model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif peneliti memberikan tes di akhir pembelajaran. Tes yang diberikan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan awal diawali dengan doa, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan siswa terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi secara sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi secara sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Setelah itu, peneliti mulai membentuk kelompok dan menjelaskan proses pembelajaran dalam kelompok tersebut. Setelah membagikan LKPD pada setiap kelompok peneliti menentukan waktu kerja kelompok selama 15 menit. Setelah itu peneliti meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka. Peneliti memantau proses diskusi kelompok siswa, namun masih terlihat banyak siswa yang belum paham dan ragu-ragu untuk menyampaikan hasil kerja mereka, sehingga pada waktu 15 menit yang sudah ditentukan oleh peneliti masih ada beberapa kelompok yang belum menyelesaikan tugas kelompok

mereka, sehingga peneliti menambahkan lagi waktu 5 menit untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok mereka.

Tahap pengamatan dilakukan oleh bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar. Pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Perlu diadakan refleksi untuk mencari tahu kelemahan pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu peneliti menemukan beberapa kelemahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I yaitu sebagai berikut [21].

- 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang sibuk sendiri dan asik bercerita dengan teman sebangkunya
- 2) Peneliti masih belum bisa mengontrol dan menguasai kelas sehingga siswa gaduh pada saat peneliti membagikan LKPD yang telah disiapkan
- 3) Siswa masih ada yang belum menguasai dan memahami materi sehingga siswa kesusahan dalam mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh peneliti
- 4) Pada saat post test berlangsung diakhir pembelajaran masih ada siswa yang sibuk sendiri dan asik berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi kegiatan pembelajaran pada siklus I diantaranya yaitu :

- 1) Peneliti mengajak siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung

- 2) Peneliti berkeliling didalam kelas untuk mengontrol siswa pada saat kegiatan diskusi berlangsung
- 3) Peneliti membimbing dan menjelaskan kepada siswa yang masih kurang memahami terkait materi diskusi sehingga siswa dapat mengerjakan tugas diskusinya dengan baik dan benar
- 4) Peneliti lebih ketat dalam mengawasi kelas agar tidak ada lagi siswa yang asik berdiskusi dengan teman sebangkunya pada saat post test berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 20 siswa menjadi 28 orang siswa yang mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar siswa menjadi lebih fokus dan dapat dilihat dari beberapa besar siswa yang telah memahami materi yang diberikan. Hal ini terjadi karena interaksi langsung siswa yang terjadi didalam kelas. Ini sejalan dengan penelitian [22] bahwa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat memotivasi tingkat pemahamannya terhadap konsep materi yang diberikan. Bila merujuk pada tabel nilai kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal pada siklus II ini berada pada interval dengan tingkat keberhasilan sangat tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan hasil belajar yang membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi dan lebih aktif lagi dalam belajar dan dalam proses pembelajaran.

Siklus 2 merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan berbagai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus 1. Kegiatan siklus 2 dilakukan pada 27/04/2023 Sama halnya dengan siklus 1, pada siklus 2 juga terdapat empat tahapan yaitu : Tahap perencanaan, Tahap

pelaksanaan, peneliti melanjutkan materi dari siklus 1 yaitu Sistem pernapasan pada manusia. Peneliti mengawali pembelajaran dengan salam dan doa kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk menuntun siswa pada materi yang akan diajarkan. Masuk pada kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan materi secara singkat dan jelas. Kemudian peneliti menyajikan materi tentang sistem pernapasan pada manusia. Pada saat peneliti bertanya banyak siswa yang menjawab dari materi yang sudah ditampilkan dan itu artinya mereka sudah betul-betul dapat dipahami. Setelah itu peneliti kembali membentuk kelompok dan menjelaskan cara kerja soal yang diberikan pada setiap kelompok. Peneliti membagikan kertas dan soal di setiap kelompok dan memberikan motivasi serta menuntun siswa untuk mengingat kembali terkait materi yang sudah mereka pelajari. Kemudian siswa dengan semangat dan rasa percaya diri dalam kelompok untuk memberikan pendapat mereka tentang gambar-gambar yang mereka buat dengan bersemangat dan tidak malu-malu lagi untuk berbicara dengan teman kelompok mereka. Peneliti mengontrol seluruh siswa dan terlihat bahwa siswa sangat aktif dan begitu menikmati pembelajaran yang ada. Saat waktu yang ditentukan sudah selesai yaitu selama 15 menit, terlihat bahwa semua kelompok sudah menyelesaikan tugas kelompok mereka.

Tahap pengamatan sama seperti siklus 1, pada siklus 2 peneliti melakukan pengamatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, yaitu dalam melakukan penilaian kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan adalah menyangkut aspek penilaian kognitif dan psikomotorik.

Beberapa refleksi pada kegiatan siklus 2 dijabarkan sebagai berikut. Siswa sudah dapat memahami dengan baik dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS). Siswa mulai untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan begitu semangat dalam mengerjakan tugas kelompok mereka. Siswa sudah dapat menggunakan waktu dengan baik sehingga ketika waktu untuk bergabung dengan teman kelompok tidak memakan waktu yang lama lagi semuanya langsung bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Pada saat melakukan presentasi di depan kelas, siswa tidak ragu-ragu lagi dan gemetar di depan kelas dan mereka menyampaikan atau menjelaskan gambar-gambar yang mereka buat dalam kelompok dengan jelas dan benar. Siswa yang lain juga diam dan mendengarkan hasil presentasi teman kelompok mereka yang lain sehingga presentasi kelompok mereka sangat bagus dan memuaskan. Siswa sudah dapat memahami dengan baik materi sehingga saat melakukan post tes diakhir pembelajaran, siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal.

Peneliti pun melakukan pengamatan terhadap ranah psikomotor siswa yang berlangsung dikelas selama siklus I dan siklus II di laksanakan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siswa di diminta secara berkelompok untuk membuat klipng poster berkaitan dengan materi sistem pernapasan dengan cara mencari sumber gambar dari majalah, koran atau internet dan ditempelkan pada kertas karton setelah itu menjelaskan secara singkat bagian-bagian dari gambar tersebut dan hasil diskusi kelompok tersebut di tempel pada dinding kelas. Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I mencapai 47% orang yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 88% kategori cukup baik. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar sangat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar yang membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Hal ini seturut dengan penelitian dari [23]

menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa di beri waktu untuk bekerja bersama dengan kelompok dan saling membantu satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir dan berani menyampaikan idenya dalam diskusi.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh [24] ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan semangat dan penghargaan kepada setiap siswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hal tersebutlah yang membuat siswa lebih aktif dan semakin antusias ketika mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan motivasi tersebut siswa akan merasa lebih dihargai dan terus termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 43,75%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 62,5% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87,5%. Sedangkan hasil dari ranah psikomotor pada siklus I 47%, pada siklus II mencapai 88%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 43,75%, siklus I 62,3%, siklus II 87,5%. Sedangkan pada ranah psikomotor siswa pada siklus I 53,12%, pada

siklus II 71,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Mauluru pada materi sistem pernapasan pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tarapanjang, G., Bano, V. O., & Ina A. T. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti, Quagga J. Pendidik. dan Biol., vol. 14, no. 2, pp. 175–182, doi: 10.25134/quagga.v14i2.5747.
- [2] Koi, Y. D., Bano, V. O., & Taranau O. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Biogenerasi*, 7(1), 225-230.
- [3] Nurfitriyanti, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 6, no. 2, pp. 149–160.
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [4] Wahab, J. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- [5] Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [6] Asnimar. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Kelas IV SD Negeri 001 Ukui Satu, *Primary: Jurnal Pendidikan Guu Sekolah Dasar*, 5(3), 113-116.

- [7] Rusmaryanti, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada Siswa kelas VIII MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Volume 22 (Nomor 3)*.
- [8] Ita, R. & Leonard (2017). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Jakarta. *Jurnal Formatif*. Vol 3(1). ISSN : 2088- 351X
- [9] Meri. (2018). Keefektifan Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sukamaju Luwu Utara. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Cokroaminoto Palopo.
- [10] Huda, M. (2012:62). *Cooperative learning: metode, teknik, struktural dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Sani, R. A. (2013:195). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- [12] Rosadi, A., Tryanto., & Aryuna, D. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-A SMPN 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*. Vol.1, No.1
- [13] Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Fiteriani, I., & Baharudin. (2017:3). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2) 1-30. 8(1), 26-31
- [15] Qodriyah, R. L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV di MI podorejo sumber gempol tulong agung, (Skripsi tidak Diterbitkan)
- [16] Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan* (online), Volume: 1 Nomor: 10:2054- 2058
Journal.um.ac.id>jptpp > article > view.
- [17] Saenab, S. & Puspita. (2012). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature* Vol.13 No.2:127-135. <http://ojs.unm.ac.id>.
- [18] Munafifah, E. (2016). Pembelajaran *Think Pair Share* dengan kesimpulan *learning song* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi serta membuat suasana menyenangkan siswa MTsN Blitar pada pokok bahasan suhu. *Jurnal pendidikan IPA*, (2)1. <https://journal.unes.ac.id/index.php/jppipa/article/download/578/419>
- [19] Kondang, D. D., V. O. Bano, & Ndjoeroemana, Y. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisio (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Nggooa, J.KRIDATAMA SAINS DAN Teknol., vol. 4, no. 2, pp. 104–115.

- [20] Nuna, M., Bano, V. Ok., & Njoeroemana, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping di SMA Ngeri 1 Paberiwai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7683-7692.
- [21] Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021), Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>.
- [22] Santra, P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 307– 315.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12962>
- [23] Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310-318
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>
- [24] Maryoto, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dan *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 21-128.
<https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.271.2016>